

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi kuantitatif yang dibuat sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Laporan laba rugi komprehensif melaporkan berbagai unsur kinerja keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi mengenai laba/rugi selama periode pelaporan (Suryati, 2020).

Laporan keuangan perusahaan berupa catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan indikator penting yang dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, antara lain pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yaitu manajemen. Dalam hal ini manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai sarana pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan serta sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan manajemen. Banyaknya informasi yang digunakan pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan yang

menyangkut posisi keuangan maupun kinerja keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik.

Menurut Wahlen, dkk (2015) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Selain itu laba yang berkualitas merupakan laba yang disajikan berdasarkan neraca yang memungkinkan penilaian akurat terhadap resiko utama seperti likuiditas, fleksibilitas keuangan dan solvabilitas. Kualitas laba merupakan konsep yang multidimensi yang menimbulkan pengertian berbeda dari berbagai sudut pandang. Laba perusahaan dikatakan berkualitas jika mengandung informasi yang berkualitas dan sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*).

Menurut Nguyen, (2019) kualitas laba merupakan indikator dari kualitas laporan keuangan. Para investor, analisis keuangan, kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya harus mengetahui bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Kualitas laba adalah ukuran kualitas metode laporan keuangan. Kualitas laba yang tersaji dalam laporan laba rugi menjadi salah satu indikator yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar mampu mengelola sumber dayanya dengan baik. Oleh karna itu kualitas laba menjadi perhatian bagi para pengguna laporan keuangan serta pemerintahan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba ialah dewan komisaris independen. Tugas dewan komisaris independen adalah menjalankan fungsi pengawasan agar dewan komisaris independen lebih obyektif dalam menjalankan tugasnya. Melalui peran dewan komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan operasional perusahaan oleh manajemen, komposisi dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil proses penyusunan laporan yang berkualitas (Arisanti, 2019). Perusahaan yang melakukan manipulasi laba memiliki tata kelola (*good governance*) yang tidak baik. Tata kelola terdiri dari pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara pemegang kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelola perusahaan. Komisaris independen adalah pihak yang mengawasi jalannya tata kelola perusahaan yang dilakukan manajemen sehingga memberikan efek terhadap penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Melalui perannya menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian sebelumnya menurut Chinedu Francis Egbunike dan Augustine. N. Odum, (2018) ada hubungan positif antara dewan komisaris independen terhadap kualitas laba. Hasil penelitian sebelumnya menurut Emilia Nurdin, (2018) menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah kepemilikan institusional. Menurut Pasaribu (2015) kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan. Kepemilikan

institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti: asuransi bank, dan dana pension). Menurut (Yuniati,2015) menyatakan bahwa stuktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan stuktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham.

Hasil penelitian sebelumnya menurut Ligang Zhong,(2017) menemukan bahwa kepemilikan institutional berhubungan positif terhadap kualitas laba. Adapun hasil penelitian sebelumnya menurut (Planeta Monika 2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional berhubungan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Dalam teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan skala besar mempunyai biaya keagenan yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar dianggap mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Perusahaan besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan. Namun, perusahaan besar juga akan menghadapi resiko politis yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil (Kusumawati dan Wardhani,2018). Faktor kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran

perusahaan sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen yaitu komisaris independen.

Sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga merah merona sejak awal tahun. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkutat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu .Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham.

Sedangkan hanya 1 saham yang stagnan yakni PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut industri pengolahan atau manufaktur sepanjang 2019 menurun. BPS menilai, penurunan ini perlu jadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh

4,25%.

Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018.

Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3%.

"[Industri manufaktur] di kuartal IV-2018 sampai 4,25%. Berpengaruh besar ke ekonomi Indonesia, karena peranan industri nomer satu. Ini perlu dijadikan perhatian," kata Suhariyanto di kantornya, Rabu (5/2/2020).

<https://www.cnbcindonesia.com>.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Dewan Komisaris Independen menjadi landasan menilai dari kualitas laba untuk mengetahui bagaimana peran manajer untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham.
- 2 Kepemilikan institusional menjadi landasan menilai dari kualitas laba untuk mengetahui bagaimana peran manajer untuk mengatasi masalah di perusahaan
- 3 Ukuran perusahaan sebagai variable moderasi untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional akan memperkuat atau memperlemah kualitas laba.
- 4 Fenomena berdasar pada sektor manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki laporan laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat berdampak pada tidak maksimalnya tujuan yang di capai oleh para pengguna laporan. Hal tersebut jika laba yang tidak sesuai yang digunakan investor sebagai putusan dalam membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar lebih fokus, maka diberi batasan. Hal ini dilakukan agar penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda beda pada konsep dalam penelitian, sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :



- 1 Periode untuk menilai kualitas laba perusahaan adalah periode tahun 2016-2020.
- 2 Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 3 Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dengan variable moderasi sebagai ukuran perusahaan.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kualitas laba pada sektor manufaktur?
2. Bagaimana Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kualitas laba pada sektor manufaktur?
3. Bagaimana Pengaruh moderasi ukuran perusahaan pada Dewan Komisaris Independen terhadap kualitas laba pada sektor manufaktur?
4. Bagaimana Pengaruh moderasi ukuran perusahaan pada Kepemilikan Institusional terhadap kualitas laba pada sektor manufaktur?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 2 Untuk membuktikan secara empiris Kepemilikan intitusional terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 3 Untuk membuktikan secara empiris moderasi ukuran perusahaan pada Dewan Komisaris Independen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 4 Untuk membuktikan secara empiris moderasi ukuran perusahaan pada kepemilikan intitusional terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

#### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laba juga pengaruh moderasi ukuran perusahaan pada dewan komisaris independen terhadap kualitas laba pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sehingga mampu memberikan pemahaman lebih mendalam bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **1.4.2 Aspek Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh dewan komisaris independen serta moderasi pada ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

##### **2. Bagi Perusahaan Manufaktur**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi manajemen pada perusahaan manufaktur untuk melihat dari segi pengaruh indikator dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas dengan menggunakan prinsip kualitas laba.